

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU PADA SISWA KELAS IV-B SDN PUCANG I TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Drs. Muji Sancoyo*

*Kepala SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Metode Cooperative Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Tujuan penelitiann ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan metode Cooperative Learning dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu pada siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarj . Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Januari – Juni 2017 di SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dengan subjek siswa kelas IV-B sejumlah 38 siswa terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian dengan menggunakan metode Cooperative Learning dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan pada masing-masing siklus., yaitu peningkatan nilai hasil belajar siswa pada post tes pada kategori sangat baik dan baik 18,4% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 31,6% berarti ada peningkatan sebesar 13,2%. Demikian pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 84,2% pada siklus I menjadi 92,1% pada siklus II. Ini berarti ada peningkatan sebesar 7,9%.

Kata kunci : *cooperative learning, teknik dua tinggal dua tamu, aktivitas dan hasil belajar PKn*

I. PENGANTAR

Disamping banyak keluhan dari para guru bahwa beban kurikulum bagi siswa terlalu berat dibandingkan dengan waktu yang ada, sehingga kualitas hasil belajar tidak memadai. Oleh sebab itu penerapan pendekatan *Cooperative Learning* diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Guru tidak lagi harus secara maraton menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, namun siswa akan belajar aktif dan mandiri sesuai dengan kemampuan dan potensi

yang dimiliki dengan arahan dan bimbingan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan berbagai faktor antara lain dari esensi isi materi pelajaran, SDM guru maupun siswa, daya dukung baik itu alat peraga maupun media pembelajarannya. Sebagai guru dituntut untuk dapat melakukan perubahan strategi pembelajaran. Guna untuk mencari solusi agar hasil belajar siswa dapat mencapai batas nilai tuntas. Sebagai upaya memperbaiki prestasi belajar siswa guru dapat memilih dan menggunakan



metode baru yang dapat mendorong siswa untuk saling bekerjasama diantaranya yaitu Metode *Cooperative Learning* (CL).

Menurut Nurhadi (2010:112) Metode *Cooperative Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang didalamnya termasuk peningkatan prestasi hasil belajar siswa diperlukan adanya pembinaan profesional guru di sekolah guna penyesuaian kualitas dan kesesuaian program pendidikan baik itu kesesuaian bahan maupun cara/metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa masyarakat maupun pemerintah.

Salah satu upayanya adalah meningkatkan secara optimal kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui metode atau strategi kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan belajar aktif dapat berlangsung. Penggunaan metode yang bervariasi dan tempat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar diantaranya adalah menggunakan metode *cooperative*

learning. Keunggulan Metode *Cooperative Learning* diantaranya siswa secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asah, asih asuh, sehingga tercapai masyarakat belajar (*learning community*) siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama siswa. Selain itu juga memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan serta meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif ada beberapa teknik diantaranya yaitu teknik *Dua Tinggal Dua Tamu*. Dalam teknik *Dua Tinggal Dua Tamu*, siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa. Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dengan informasi mereka ke tamu mereka, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, dan kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Keunggulan teknik *Dua Tinggal Dua Tamu* membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna, bisa digunakan untuk berbagai bidang mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik dan struktur *Dua Tinggal Dua Tamu* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. (Lie, 2008:67). Dengan metode *cooperative learning teknik Dua Tinggal Dua Tamu* mampu memberi solusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *cooperative learning* dengan teknik *Dua Tinggal Dua Tamu* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan metode *cooperative learning*

dengan teknik *Dua Tinggal Dua Tamu* pada siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo .

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Januari – Juni 2017 . Dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan untuk jangka waktu 1 semester. Oleh karena itu penelitian dimulai pada awal semester II tahun pelajaran 2016/2017 supaya ada waktu yang cukup untuk melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo . Dengan alasan minat dan prestasi siswa kelas VI masih sangat rendah, kecuali itu peneliti mengajar PKn dikelas IV-B , sehingga akan memudahkan melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subyeknya siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo semester II tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 38 siswa terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Sumber data dari siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo semester II tahun pelajaran 2016/2017 , sebagai subyek utama penelitian tindakan ini. Teknik



pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi dan wawancara dengan alat pengumpul data berupa butir soal tes, lembar observasi dan panduan wawancara.

Hasil belajar (nilai tes) divalidasi instrumental tes berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Proses pembelajaran (observasi wawancara) divalidasi datanya melalui triangulasi. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2012: 178). Hal ini dilakukan dengan cara: membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil tes tertulis dengan hasil wawancara.

Triangulasi metode, yaitu terdapat dua strategi yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja dan

observasi maupun wawancara dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Berdasarkan pengalaman yang lalu nilai ulangan harian siswa rata-rata 5,6. Indikator kinerja siswa yang diharapkan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65 untuk mata pelajaran PKn kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo semester II tahun pelajaran 2016/2017 .

Penelitian tindakan kelas ini dengan 2 siklus berdasarkan waktu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan Maret 2017 . Siklus I dilaksanakan pada minggu kedua, ketiga dan keempat bulan february sedangkan siklus II dilaksanakan pada minggu kesatu, kedua dan ketiga bulan Maret 2017 . Adapun standar kompetensi dasar yang digunakan adalah mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Kompetensi dasarnya mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa dalam



mengikuti pembelajaran siswa dapat kita lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat aktif	9 – 100	8	21,05%
2	Aktif	75 – 89	11	28,94%
3	Cukup aktif	65 – 74	9	23,70%
4	Kurang aktif	< 65	10	23,31%

Ada 9 siswa kategori sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka penuh perhatian, berani bertanya dan pandai mengungkapkan pendapat. Sedangkan siswa yang tergolong aktif dan cukup aktif berjumlah 20 siswa atau 52,64%. Mereka aktif juga dalam kerjasama sehingga mereka termasuk tuntas. Akan tetapi mereka yang berkategori kurang aktif berjumlah 10 siswa atau 26,31% karena mereka memang kurang aktif. 10 siswa tersebut berpembawaan sebagai anak yang pendiam, kurang percaya diri sehingga mereka kurang aktif dalam belajar mereka juga belum tuntas dalam siklus I ini. Hasil tes dapat dilihat dari hasil analisis data tes dan lembar observasi. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai 90-100 kategori sangat baik 7 siswa atau 18,4%. Siswa memperoleh nilai 75-89 kategori baik sebanyak 18 siswa atau

47,4%. Siswa memperoleh 65-74 kategori cukup baik sebanyak 7 siswa atau 18,4% dan siswa memperoleh nilai kurang dari 65 sebanyak 6 siswa atau 15,8%. Dari hasil tabel tersebut terdapat kenaikan cukup signifikan dari jumlah siswa yang tuntas mencapai 32 siswa atau 84,2%. Sedangkan yang belum tuntas 6 siswa atau 15,8%. Siswa yang bernilai sangat baik memang aktivitasnya tinggi baik secara fisik maupun mental.

Tabel 2. Hasil Tes Setelah Tindakan Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat baik	90 – 100	7	18,4%	Tuntas
2	Baik	75 – 89	18	47,4%	Tuntas
3	Cukup baik	65 – 74	7	18,4%	Tuntas
4	Kurang baik	< 65	6	15,8%	Belum tuntas

Tabel 3. Hasil Tes Setelah Tindakan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat baik	9 – 100	12	31,6 %	Tuntas
2	Baik	75 – 89	19	50%	Tuntas
3	Cukup baik	65 – 74	4	10,5 %	Tuntas
4	Kurang baik	< 65	3	7,9 %	Belum tuntas

Anak yang memperoleh nilai baik kategori aktif. Sedangkan siswa mendapat kategori nilai cukup, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran,



bahkan siswa bernilai kurang tidak aktif atau pasif. Ternyata aktivitas siswa cenderung memberi hasil belajar siswa. Siswa makin tinggi aktivitasnya nilai hasil belajar juga tinggi sebaliknya sebagian besar siswa yang pasif cenderung memiliki nilai rendah. Dari tabel tersebut terdapat kenaikan cukup signifikan dari jumlah siswa yang tuntas mencapai 32 siswa atau 84,2%. Sedangkan yang belum tuntas 6 siswa atau 15,8% meskipun demikian hasil belum sesuai yang diharapkan yaitu 100% yaitu semua siswa mencapai ketuntasan 65.

Berdasarkan hasil analisa data dan pemantauan ditemukan kelemahan-kelemahan yang perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya, yaitu pada saat pembentukan kelompok masih terlihat ramai dan agak kacau, aktivitas siswa dalam menanggapi presentasi masih kurang, pada saat presentasi di depan kelas beberapa siswa kurang aktif dan sebagian besar waktunya tersita pada diskusi kelas sehingga waktu pembahasan hasil kurang.

Deskripsi Hasil Siklus II

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sedikit mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada tabel hasil tes antara pretes dan pos tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan

tabel 3 diketahui bahwa rata-rata nilai post tes lebih tinggi dibandingkan nilai pre tes, siswa dengan kategori hasil belajar sangat baik mengalami peningkatan sebesar 13,2% yaitu dari 18,4% pada saat pre tes menjadi 31,6% pada saat post tes. Kategori baik juga mengalami peningkatan sebesar 2,6% yaitu dari 47,4% pada saat pre tes menjadi 50% pada saat pos tes. Sedangkan kategori cukup baik mengalami penurunan sebesar 7,9% yaitu dari 18,4% pada saat pre tes menjadi 10,5% pada saat post tes dan kategori kurang baik juga mengalami penurunan sebesar 6,9% yaitu 15,8% pada saat pre tes menjadi 7,9% pada saat post tes. Ini terjadi karena adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kategori sangat baik dan baik. Ketuntasan klasikal pada siklus II ini ada peningkatan sebesar 7,9% dari pre tes 84,2% menjadi 92,1% pada saat post tes.

Berdasarkan analisis data pada siklus II masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu dibenahi lagi untuk perbaikan lebih lanjut yaitu: pembagian waktu pada saat pelaksanaan dikelas ternyata waktu terbanyak disita pada saat kerja kelompok dan diskusi kelas, pada kerja kelompok dan diskusi kelas masih di dominasi oleh siswa-siswa



yang pandai, sedangkan siswa yang kurang pandai merasa minder dan kesempatan mempresentasikan kerja kelompoknya dalam diskusi kelas belum adanya pemerataan tugas.

Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Pada pembahasan antar siklus ini secara umum hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo semester II tahun pelajaran 2016/2017 dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil aktivitas dan hasil tes pada siklus I ketuntasan hasil belajar kondisi awal hanya 15 siswa atau 39,48% dengan aktivitas belajar mencapai 30,76%. Pada siklus I setelah diadakan tindakan kelas mengalami peningkatan aktivitas mencapai 92,1% tuntas. Dari penjelasan ini dapat penulis menjelaskan bahwa antara aktivitas belajar dan hasil belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar, rendahnya aktivitas belajar ternyata menghasilkan ketuntasan belajar yang rendah pula. Sedangkan semakin tingginya aktivitas belajar berpengaruh pula pada tingginya nilai hasil belajar secara klasikal.

Dari pembahasan antar siklus diatas sangat relevan dengan teori dari Lie (2008;41) bahwa metode *Cooperative*

Learning adalah salah satu metode yang menekankan sistem pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta mampu mengajarkan pada siswa lain untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman lainnya. Teori ini senada dengan pendapat dari Sulihatin (2011) bahwa *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Demikian juga banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II menurun atau berkurang. Pada siklus I siswa yang belum tuntas 15,8% atau 6 siswa dan 7,9% atau 3 siswa pada siklus II sehingga ada penurunan 3 siswa atau 7,9%.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *Dua Tinggal Dua Tamu* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran



PKn pada siswa kelas IV-B SDN Pucang I Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo . Hal ini dapat dibuktikan pada masing-masing siklus., yaitu peningkatan nilai hasil belajar siswa pada post tes pada kategori sangat baik dan baik 18,4% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 31,6% berarti ada peningkatan sebesar 13,2%. Demikian pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari 84,2% pada siklus I menjadi 92,1% pada siklus II. Ini berarti ada peningkatan sebesar 7,9%.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah guru yang hendak menggunakan metode *cooperative learning* dengan teknik Dua Tinggal Dua Tamu pada pelajaran PKn hendaknya diperhatikan masalah pembagian waktu dan disiplin waktu agar ditepati, agar waktunya tidak tersita pada saat kerja kelompok siswa, guru juga hendaknya memperhatikan antar siswa yang pandai dan yang kurang pandai karena siswa yang pandai biasanya akan mendominasi jalannya proses kerjasama di dalam kelompok. Ini dapat menyebabkan siswa yang kurang pandai menjadi minder dan guru hendaknya dalam diskusi kelas sehingga waktu pembahasan waktunya

kurang memadai maka guru agar lebih cermat di dalam pembagian waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri. 2012. *Aktivitas Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia.
- BSNP. 2006. *Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Nasional*. Jakarta : BSNP.
- Djamarah dan Zaim. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lie. 2008. *Cooperative Learning Cetakan Keenam*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2010. *Kurikulum 2006 Pertanyaan dan Jawaban*. Malang : PT. Grasindo.
- Solihatin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

